

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN

DISIPLIN GURU DI MTs ARUSSAKINAH SAPE

Anhar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
E-mail: anhar13011984@gmail.com

Abstract;

This thesis aims to reveal the reality of disciplinary teachers, principal management in improving disciplinary teachers and to reveal disciplinary teachers on teacher performance at MTs Darussakinah Sape. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The research lasted for almost six months involving the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa, teachers and students. The results showed that the reality of the discipline of Darussakinah Sape MTs teachers in carrying out their assignments was good even though there were still teachers and students who had not applied discipline such as apples, meetings and other activities. Therefore, the madrasa head must organize good management to improve the discipline of teachers and all other school members. School principal management improves teacher discipline planning through discipline, exemplary and performance planning, implementation is carried out through several approaches, namely coaching and monitoring teacher performance, giving motivation and giving awards, evaluation through monitoring the principal to each class to find out the level of attendance, activity and discipline. The implication of discipline on teacher performance is that if the teacher adheres to discipline in carrying out tasks, then performance will increase.

Keywords: *Management, improve, discipline.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap realitas disiplin guru, manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dan implikasi disiplin guru terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama hampir enam bulan dengan melibatkan kepala madrasah, waka kepala madrasah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape dalam melaksanakan tugas adalah bagus walaupun masih ada guru dan siswa yang belum menerapkan kedisiplinan seperti apel, rapat dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menata manajemen yang bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan seluruh warga sekolah lainnya. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah perencanaan melalui perencanaan tata tertib, keteladanan dan kinerja, implementasi yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi dan pemberian *reward*, evaluasi melalui pemantauan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui tingkat kehadiran, keaktifan dan kedisiplinan. Implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru adalah jika guru bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas, maka kinerja pun meningkat.

Kata Kunci : *Manajemen, meningkatkan, disiplin.*

LATAR BELAKANG

Manajemen merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi. Manajemen dapat berpengaruh pada kelancaran program dan kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam sebuah lembaga pendidikan. Melalui manajemen yang baik, seluruh komponen pendidikan dapat bersinergi dengan baik dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, seluruh komponen dapat berjalan baik jika dikelola sesuai dengan konsep dan prinsip manajemen. Penerapan prinsip manajemen yang baik berpengaruh pada pelaksanaan program yang efisien, peningkatan mutu dan kualitas serta produktivitas pendidikan yang lebih bermutu.

Dalam melaksanakan sebuah program di lembaga pendidikan, manajemen bukanlah tujuan, akan tetapi merupakan metode pencapaian mutu dan peningkatan kinerja. Indonesia telah berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan cara memperbaiki manajemen. Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan desentralisasi, yaitu bentuk perbaikan dan reparadigmatisasi pengelolaan pendidikan. Dalam kebijakan ini, ada penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Yang termasuk aspek kewenangan pemerintah daerah (Provinsi) adalah penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia yang potensial.

Dalam menghadapi globalisasi, dibutuhkan adanya persiapan yang masif sehingga globalisasi bukanlah sesuatu yang menakutkan dan negatif. Persiapan tersebut dapat berupa peningkatan kesadaran dan berwawasan luas melalui berbagai cara akan tetapi, cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dijadikan prioritas utama bagi suatu bangsa karena kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia sehingga manusia dapat bertahan hidup dalam menyongsong masa depannya. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui manajemen pendidikan berwawasan global.

Untuk dapat mencapai manajemen pendidikan yang berwawasan global akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh jajaran atau komponen sekolah lainnya. Karena kesuksesan Kepala Sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak lepas dari ikut serta pihak lainnya. Karena performance individu berpengaruh pada performance pimpinan dan lembaga.

Diharapkan, dibutuhkan pemimpin yang mampu berorientasi pada mutu pendidikan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah bekerja sama dengan staf administratif dan tenaga pendidiknya. Kepala sekolah harus mampu memahami visi lembaganya, di samping disiplin waktu dalam menjalankan tertib administrasi yang meliputi administrasi perangkat pembelajaran, tertib pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun tertib evaluasi.

Di samping itu pula dalam menjalankan visi misi Lembaga terhindar dari adanya gerakan radikalisme dan paham-paham yang melenceng dari norma dan aturan yang berlaku, mampu menciptakan kerja yang bermutu dan mampu memberdayakan potensi yang ada dalam mendukung program pencapaian mutu sekolah.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki visi membangun sekolah serta mampu mempertahankan eksistensi lembaganya. Kemampuan dalam memimpin berpengaruh pada kemampuannya merekrut tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu menciptakan program sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu juga kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat pada kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan komponen sekolah sehingga dapat bersinergi dalam bekerja guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran serta melakukan supervisi

dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Karena tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memberikan pengarahan dalam kegiatan yang dilakukan sekelompok anggota selain yang terkait dengan tugasnya sebagai pemimpin manajerial (*manajerial leadership*).

Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu memahami dan menguasai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang banyak diungkapkan oleh para ahli ialah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sehingga menciptakan manajemen organisasi yang efektif dan efisien. Dalam manajemen organisasi, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan berdimensi situasional. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang diarahkan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussakinah merupakan madrasah yang sudah berdiri puluhan tahun dengan berbagai macam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik yang ditopang oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai dan tingkat kedisiplinan guru dan pegawai tercipta atas dasar kesadaran komunal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik mengkaji tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma interpretatif dengan mencari makna berdasarkan sumber data-data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan jenis kualitatif karena kasus yang diteliti membutuhkan pengamatan, bukan pengangkaan dan berhadapan dengan kenyataan. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mempelajari terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Terkait disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape, telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari disiplin waktu, seperti guru sudah tidak datang terlambat, bahkan guru piket maupun yang non piket datang lebih awal dari siswa. Ada juga beberapa guru yang datang setelah selesai doa pagi, akan tetapi guru tersebut tidak terlambat masuk kelas dan keluar dari kelas pun sesuai waktu yang ditandai dengan bel pergantian jam atau bel tanda keluar atau pulang berbunyi.

Salah satu permasalahan penting yang dihadapi pimpinan adalah bagaimana dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Pimpinan yang baik adalah mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana pengawasan dilakukan, disiplin diterapkan dan bagaimana cara memberikan motivasi yang efektif, agar guru dapat dan mau bekerja optimal sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Kepala MTs darussakinah Sape telah mampu meningkatkan kedisiplinan guru sesuai indikator kedisiplinan yang telah disepakati bersama.

Mengajar bukan tugas sederhana, akan tetapi mengajar adalah sangat urgen karena berkaitan dengan upaya mengubah, mengembangkan, dan mendewasakan peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengajar guru dituntut bekerja secara profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Dalam meningkatkan kinerja guru melalui kedisiplinan, kepala MTs Darussakinah Sape melibatkan guru

dalam membuat perencanaan kedisiplinan guru, sebagaimana yang beliau katakan :

“Dalam pembuatan perencanaan peningkatan kedisiplinan guru yang diwujudkan dalam bentuk pedoman aturan atau tata tertib guru dan karyawan, saya melibatkan semua pihak, baik guru maupun karyawan itu sendiri. Dengan melibatkan mereka secara langsung, maka akan menambah rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankannya dalam meningkatkan mutu dan pelayanan di sekolah”

Kepala MTs Darussakinah Sape juga menambahkan bahwa “Memang tidak semua rekan guru berlaku tidak disiplin. Dengan rencana yang saya buat dengan para dewan guru, dapat mewakili perasaan guru yang ingin saling menasehati, namun tidak berani atau sungkan.”¹

Dalam meningkatkan kinerja guru supaya bersikap disiplin, sekolah harus menyediakan sarana prasarana pendukung, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saiful, selaku wakil kepala bagian sarana prasarana di MTs Darussakinah Sape :

Sekolah tentunya menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan begitu, guru akan bersemangat dalam memberikan pembelajaran karena tersedianya alat bantu yang mendukung.

Sebelum menerapkan kedisiplinan bagi guru, kepala sekolah telah melakukan sosialisasi terkait tata tertib, aturan maupun bentuk kedisiplinan lain yang dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Terkait hal tersebut, Ibu Nurhidayah menjelaskan :

Sebelum diterapkannya kedisiplinan bagi guru di sekolah, tentu diadakan sosialisasi terlebih dahulu terkait kedisiplinan bagi guru tersebut. Sosialisasi tersebut berupa pemberitahuan kepada semua guru, karyawan atau warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan ketika ada rapat, upacara atau dalam kegiatan lainnya. Slogan-slogan kedisiplinan yang dipasang di depan dan sudut-sudut kelas, juga termasuk salah satu sosialisasi kedisiplinan.

Selain wawancara, peneliti juga telah melakukan observasi terkait implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti melihat bahwa dengan kemampuan guru menerapkan sikap kedisiplinan, maka kinerja pun secara langsung dapat meningkat. Kepala sekolah adalah teladan bagi guru dan guru adalah panutan, bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan kepala sekolah dan guru harus terjaga sehingga secara langsung menjadi motivasi bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk ikut menerapkan tata tertib, aturan maupun kedisiplinan lainnya dalam setiap kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape sudah termasuk disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Hal ini terlihat guru berusaha tepat waktu mengistirahatkan siswa sesuai yang ditentukan, tidak mengaktifkan ponsel selama pembelajaran, mematuhi jam pulang kerja, memakai seragam dan tidak terlambat menyelesaikan pembuatan administrasi perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Prosem dan penilaian. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru sudah bagus.

Disiplin cukup memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Darussakinah Sape. Disiplin kerja sangat berkaitan erat dengan kepatuhan guru terhadap peraturan – peraturan tersebut. Guru juga harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku positif dan produktif. Perilaku positif artinya sadar akan tujuan yang akan

dicapai sedangkan perilaku produktif adalah selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan-peraturan yang berlaku disekitarnya.

Suatu organisasi dapat berjalan efektif apabila fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasi, disiplin dan pengawasan yang ada didalamnya berfungsi dengan baik serta unsur-unsur penunjangnya tersedia dan memenuhi persyaratan. Salah satu unsur terpenting yang dapat mendukung jalannya perusahaan adalah sumber daya manusia (guru). Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Kinerja pegawai merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Robbins berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi dan disiplin, sedangkan Byar dan Rue dalam Sutrisno mengemukakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pengawasan.

Selain pengawasan, disiplin juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Hasibuan, berpendapat bahwa “Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai semakin tinggi kinerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal.

Terkait implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape, menunjukkan bahwa dengan kemampuan guru menerapkan sikap kedisiplinan, maka kinerja pun secara langsung dapat meningkat. Kepala madrasah adalah teladan bagi guru dan guru adalah panutan, bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan kepala madrasah dan guru harus terjaga sehingga secara langsung menjadi motivasi bagi peserta didik dan seluruh warga madrasah untuk ikut menerapkan tata tertib, aturan maupun kedisiplinan lainnya dalam setiap kegiatan di madrasah.

Pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape sudah termasuk disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Hal ini terlihat guru berusaha tepat waktu mengistirahatkan siswa sesuai yang ditentukan, tidak mengaktifkan ponsel selama pembelajaran, mematuhi jam pulang kerja, memakai seragam dan tidak terlambat menyelesaikan pembuatan administrasi perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Prosem dan penilaian. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru sudah bagus.

Disiplin cukup memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Darussakinah Sape. Disiplin kerja sangat berkaitan erat dengan kepatuhan guru terhadap peraturan – peraturan tersebut. Guru juga harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuminya, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku positif dan produktif. Perilaku positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai sedangkan perilaku produktif adalah selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik tiga simpulan utama, yaitu :

1. Realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape dalam melaksanakan tugas dan kewajiban adalah bagus walaupun masih ada beberapa guru dan siswa yang masih belum mampu menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan seperti apel, rapat dan kegiatan lainnya. Oleh karena

- itu, kepala sekolah harus menata manajemen yang bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan seluruh warga sekolah lainnya.
2. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Darussakinah Sape adalah :
 - a. Perencanaan melalui perencanaan tata tertib, keteladanan dan kinerja
 - b. Implementasi yang dilakukan dengan melakukan beberapa pendekatan yaitu pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi dan pemberian *reward* atau penghargaan
 - c. Evaluasi melalui pemantauan kepala sekolah ke setiap kelas untuk mengetahui tingkat kehadiran, keaktifan dan kedisiplinan.
 3. Implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru adalah dengan kemampuan guru bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka kinerja sebagai guru pun dapat meningkat

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Sekolah.

Pihak yayasan sekolah hendaknya dapat meningkatkan penghasilan yang diterima oleh guru sesuai kinerja guru yang baik, sehingga guru akan menyesuaikan dan *survive* di sekolah tersebut.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah, selain memberikan contoh teladan terkait kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kepala sekolah juga harus lebih peka terhadap kinerja baik seorang guru melalui pemberian *reward* yang bukan hanya sekedar pujian akan tetapi pemberian sertifikat atau penghargaan dalam bentuk lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus tegas dalam mendisiplinkan guru supaya pelanggaran demi pelanggaran tidak sering terulang dengan kesalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dari penelitian yang sekarang ini terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto dan Prasadja, Heru. 1993. Langkah-langkah penelitian Sosial. Arcan. Jakarta.
- Aris Fuad, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MA Al-Islam Kota Serang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN, 2019)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaludin, A. (2016). Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis Nabi. *Online Thesis*, 10(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bafadal, I. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Black, A. James dan J. Champion, Dean, 2009. Metode & masalah penelitan Sosial. Bandung. Refika Aditama. Cetakan keempat
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial “format-format kuantitatif dan kualitatif. Airlangga University Press. Surabaya.
- CAHYANINGSIH, M. D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 14 Samarinda. *Administrasi Negara*, 5(1), 5640-5654.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). Designing and conducting mixed methods research.
- Danim, S. (2016). Visi baru manajemen sekolah.
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Fatah, N. (1996). Landasan Manajemen Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, 2007. *Manajemen pengembangan profesionalisme guru di smp muhammadiyah ngemplak sleman Yogyakarta*. IDtesis.com
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Handoko, T. H. (1998). Manajemen.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 5(1), 21-46.
- Hasibuan, M.S, dan Hasibuan, H.M.S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (pp. 134–147).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial “Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif”* edisi kedua. Jakarta. Erlangga.
- Ihsan, F. (2001). *Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK*.
- Imran, A. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Jariyono, G. (2012). “Konsep dan Hakekat Manajemen.
- Kasmisa, (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147-160.
- Lestari, A. S. (2013). Analisis Penilaian Kinerja Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Metode Balanced Scorecard: Penerapannya Dalam Sistem Manajemen Strategis (Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya Malang). In *Makalah disajikan dalam 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*.
- Mahara, R., Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada man pegasing kabupaten aceh tengah. *Jurnal Administrasi*

- Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1).
- Mannan, A. (2006). *Membangun Islam Kaffah*. Penerbit Madinah Pustaka.
- Margono,(2009'),*Metode Penelitian Pendidikan*Jakarta: Pustaka Umum,
- MarnoM. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Ar-ruz Media
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhyaruddin Hasibuan ,*Kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Darul Ilmi Murni Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2016)
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 7(1), 210-224.
- Poerwadarminta,W.J.S.(1997), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*Jakarta: Balai Pustaka
- Prastowo, Andi (2016),*Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). Manajemen kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi kepala sekolah pada kinerja pendidik. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1-11.
- Ramayulis, R. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rivai, A., (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 11-22
- Robbins, S. P. (2013). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Rusyan, A. Tabrani.(2007). *Kedisiplinan dan Personalialia pendidik*. Jakarta : Rosda Karya
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi & motivasi belajar mengajar.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Subandono,H.(2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus di Sekolah Masjid Terminal Depok Propinsi Jawa Barat). *Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia*, 1-126.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Subroto, B. S. (1984). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiono,(2014),Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2019). Pengantar manajemen.
- Sulistyo, A., & Wijayanto, W. (2016). Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Supriyanto, A.Sani,(2010), *Metodologi Riset MSD*, Malang:UIN MALIKI PRES
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama.)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syukri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2012)
- Terry, G.R (2014). *Dasar-dasar manajemen*.
- Thoifuri.T. 2008. *Menjadi Guru Insiator*, Semarang: Rasail
- Ulfatin, N. (2015). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya. *Malang: Media Nusa Creative*.
- Wahjosumidjo. 2001. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grapindo Persada

- Wibowo. 2008. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wursanto, I. G. (1985). *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Pustaka Dian.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2)